

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

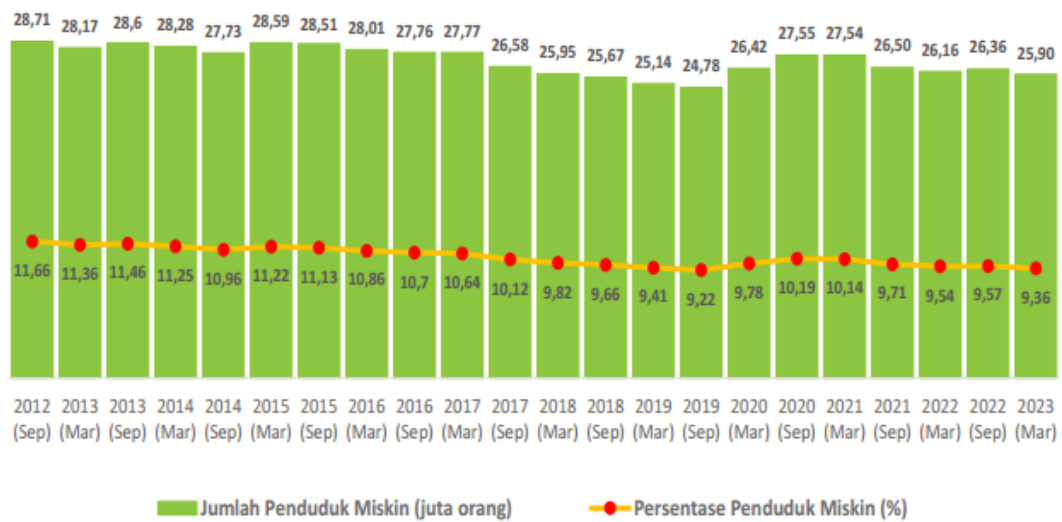
Kesejahteraan masyarakat merupakan elemen penting dalam kehidupan, dalam ajaran Islam seorang muslim diharuskan menjadi muslim yang kaya, bahkan Allah SWT mengatakan bahwa Dia lebih menyukai muslim yang kaya dibandingkan dengan muslim yang miskin. Islam memang mengajarkan agar seorang muslim tidak terlalu mengejar dunia, karena hal tersebut banyak umat islam yang lebih memfokuskan untuk akhirat dibandingkan kehidupan dunianya, hal ini menjadi salah satu kesalahpahaman yang terjadi dimasyarakat, banyak orang yang lebih memfokuskan kehidupan akhirat tapi lupa dengan urusan dunianya, sehingga kehidupan ekonominya menjadi terbengkalai, padahal jika dilihat sahabat sahabat nabi banyak memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, bahkan nabi Muhammad juga terbilang saudagar yang sukses, hal tersebut menunjukka bahwa nabi Muhammad tidak melarang umatnya mengumpulkan harta sebanyak banyaknya, asalkan harta tersebut didapatkan dari jalan yang halal (Sidik, 2022).

Kelemahan umat islam dimasa kini adalah kelemahan secara ekonomi, jika dibandingkan dengan negara negara non muslim hanya sedikit negara muslim yang memiliki tingkat ekonomi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa umat islam belum mampu memberdayakan secara maksimal kemampuan duniawi mereka, bahkan dinegara Indonesia sendiri jajaran orang terkaya mayoritas di isi oleh oleh orang non muslim.

Islam sendiri sudah mengatur ekonomi masyarakat baik dari tingkatan atas sampai tingkatan bawah, dari segi lembaga keuangan sistem ekonomi islam sudah mengeluarkan sistem pinjaman bagi hasil, sistem pinjaman yang tidak memiliki bunga yang tidak merugikan kedua belah pihak, namun pada prakteknya sistem ini lebih dianut oleh kaum Yahudi dan Nasrani, hal ini menunjukkan bahwa umat Islam semakin jauh dari Al-Quran dan Hadist.

Indonesia sendiri terdapat sangat banyak ahli ahli ekonomi Islam yang bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi mereka secara halal, namun karena kurangnya pemberdayaan maka strategi yang diajukan tidak berjalan di masyarakat, sehingga dibutuhkan suatu pemberdayaan masyarakat agar ekonomi masyarakat bisa berjalan secara keberlanjutan (Fikry & Ghozali, 2022). Ekonomi yang berjalan secara keberlanjutan akan membuat kondisi ekonomi menjadi lebih baik. Indonesia sebagai negara dengan umat muslim terbanyak didunia juga mengalami ketidakmerataan ekonomi, terlepas statusnya sebagai negara berkembang yang menuju negara maju Indonesia memiliki pembagian tingkat ekonomi yang tidak merata, karena jika dibandingkan dengan penduduk menengah keatas jumlah penduduk menengah kebawah lebih banyak. Menurut data BPS Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada 2023 mencapai 25,90 juta orang.

**Gambar 1.1 Perkembangan tingkat kemiskinan September 2012 sampai dengan Maret 2023**



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2012-Maret 2023

Secara umum, pada bulan September 2012 hingga Maret 2023, tingkat kemiskinan Indonesia mengalami penurunan, baik kuantitas maupun kualitas, kecuali pada bulan September 2013, Maret 2015, Maret 2020, September 2020, dan September 2022. Jumlah dan sentimen penduduk miskin antara bulan September 2013, Maret 2015, dan September 2022 terjadi setelah harga

barang untuk keperluan pribadi ditentukan sebagai akibat dari harga bahan bakar. Sebaliknya, pada periode Maret 2020 hingga September 2020 terjadi seiring dengan menurunnya mobilitas orang yang beraktivitas di masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Persepsi orang miskin tidak terbatas pada jumlah dan sikap orang miskin tersebut. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman kemiskinan. Indeks kemiskinan merupakan relatifitas perubahan setiap orang miskin terhadap parahnya kemiskinan. Indeks miskin memberikan informasi mengenai penyebaran pengeluaran diantara orang yang miskin. Menurut Badan Pusat Statistik adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode September 2022–Maret 2023 antara lain adalah:

- a) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen atau turun jika dibandingkan TPT Agustus 2022 yang sebesar 5,86 persen.
- b) Nilai Tukar Petani (NTP) pada Maret 2023 sebesar 110,85, meningkat dibandingkan September 2022 yang sebesar 106,82.
- c) Laju inflasi menunjukkan penurunan. Inflasi pada periode September 2022–Maret 2023 sebesar 1,32, lebih rendah jika dibandingkan inflasi pada periode Maret 2022–September 2022 sebesar 3,60.
- d) Konsumsi rumah tangga Triwulan I-2023 dibandingkan Triwulan III-2022 meningkat sebesar 2,21 persen.
- e) Bantuan sosial tetap diupayakan untuk mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin.
- f) Pemanfaatan bansos Program Keluarga Harapan (PKH) Triwulan I-2023 mencapai 89,3 persen, sementara pemanfaatan bansos Sembako tahap 1 telah mencapai 86,5 persen

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan dalam 10 tahun terakhir faktor yang paling utama adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), laju inflasi dan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. Kemiskinan tidak

bisa dihilangkan dengan memberikan bantuan karena jika hanya memberikan bantuan maka orang-orang miskin tidak memiliki kesempatan untuk bangkit karena sudah terbiasa diberikan bantuan dan dikasihani, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan agar masyarakat bisa terbebas dari kemiskinan.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masyarakat miskin yang terbilang cukup banyak berdasarkan data BPS Sumut di tahun 2023 jumlah masyarakat Sumut sebanyak 1,24 juta jiwa. Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki banyak sumber daya, sehingga jumlah masyarakat miskin sebanyak 1,24 juta jiwa menunjukkan bahwa terjadi ketidakmerataan penguasaan ekonomi di Sumatera Utara.

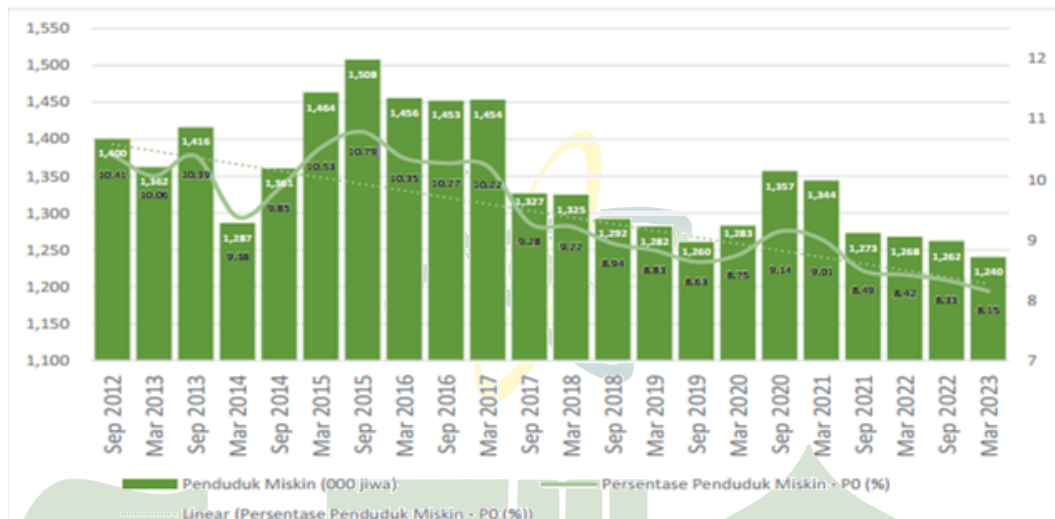
**Tabel 1.1 Persentase kenaikan dan penurunan Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 2017-2023**

Tahun	Persentase Kemiskinan (%)	Naik/turun	Status
2017	8.75	-	-
2018	9.01	0.26	naik
2019	8.42	-0.59	turun
2020	10.22	1.80	naik
2021	9.22	-1.00	turun
2022	8.83	-0.39	turun
2023	8.15	-0.68	turun

Sumber : [sumut.bps.go.id](http://sumut.bps.go.id)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2019 tingkat kemiskinan masyarakat Sumatera Utara turun sebanyak 0.59% walaupun tidak menurun secara signifikan tapi ini membuktikan bahwa angka kemiskinan bisa diturunkan jika penguasaan ekonomi bisa dimeratakan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Utara tingkat kemiskinan yang pada tahun sebelumnya diangka 8.42% dari keseluruhan masyarakat di tahun 2020 melonjak menjadi 10.22% kenaikan sampai sebesar 1.80% , hal ini bisa disebabkan karena wabah

pandemi COVID-19 yang mengganggu stabilitas ekonomi Sumatera Utara, sehingga pihak pihak yang sebelumnya bergantung dari beberapa sektor menjadi hilang sumber mata pencariannya, namun di beberapa pihak terdapat masyarakat yang justru naik tingkat pendapatan dan ekonomi mereka selama masa pandemi.



**Gambar 1.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2012–Maret 2023**

Gambar 1.2, Secara keseluruhan, antara bulan September 2012 dan Maret 2023, tingkat kemiskinan di Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan, meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah dan sikap masyarakat miskin. Ada dua fase berbeda yang terjadi. Fase pertama dimulai pada bulan September 2012 dan berangsur menurun hingga Maret 2014, kemudian meningkat hingga September 2015. Fase kedua mulai menurun pada Maret 2016 dan berlangsung hingga September 2019, kemudian mulai meningkat pada Maret 2020 dan berlangsung hingga September 2020. Kemiskinan pada fase ini, terkait dengan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari harga bahan bakar minyak, khususnya pada Maret 2015 hingga Maret 2017. Sebaliknya, jumlah dan besarnya populasi miskin antara bulan Maret 2020 dan September 2020 mewakili dua fase pertama dari proses kemiskinan. Pandemi global Covid-19 sedang menyebar, khususnya ke Indonesia. Sebaliknya, pada bulan Maret 2021 hingga Maret 2023, terjadi penurunan

jumlah dan persentase orang miskin, kembali ke tingkat sebelum terjadinya pandemi.

**Tabel 1.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2022 – Maret 2023**

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
<b>Perkotaan</b>		
Maret 2022	739,86	8,76
September 2022	736,35	8,63
Maret 2023	709,98	8,23
<b>Perdesaan</b>		
Maret 2022	528,33	7,98
September 2022	525,74	7,96
Maret 2023	529,73	8,03
<b>Total</b>		
Maret 2022	1 268,19	8,42
September 2022	1 262,09	8,33
Maret 2023	1 239,71	8,15

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Ketidakmerataan penguasaan ekonomi di Sumatera Utara dikarenakan dalam dalam praktik dan strateginya umat islam di Sumut masih terbelakang dikarenakan kesulitan untuk bersatu. hal ini lebih disebabkan umat islam lebih mengutamakan kepentingan individualistik dibandingkan dengan kepentingan bersama. Individualisme dalam penguasaan ekonomi akan menimbulkan keserakahan dan ketamakan yang tentunya sangat dilaknat oleh Allah SWT, bahkan surah Lukman ayat 20 menyebutkan tentang hal ini

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ

Artinya : *Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu.*

*Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.*

Di sisi lain, kita perlu menghindari keserakahan agar kita mendapat keberuntungan dari Allah. Disebutkan dalam Al Quran surat Al Hasyr ayat 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَخَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.*

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang sangat dihormati dan memiliki kredibilitas tinggi dalam hal interpretasi dan penerapan hukum syariah di Indonesia. PINBAS yang berada di bawah naungan MUI Sumut akan memiliki akses ke panduan dan fatwa yang akurat dan terpercaya, yang sangat penting bagi validitas penelitian syariah sebagai justifikasi bahwa MUI adalah lembaga yang memiliki otoritas tinggi dalam urusan agama Islam di Indonesia. Sebagai lembaga yang mengeluarkan fatwa dan pedoman terkait syariah, MUI memberikan legitimasi yang kuat kepada PINBAS, memastikan bahwa semua kegiatan bisnis yang diinkubasi mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan posisi strategisnya, MUI dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait bisnis dan keuangan syariah. PINBAS mempengaruhi perkembangan bisnis, serta membandingkan dengan pembiayaan konvensional.

Dukungan kebijakan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bisnis syariah dan memperkuat inisiatif yang dijalankan oleh PINBAS. MUI Sumut sebagai salah satu organisasi yang secara lugas

mendukung pemberdayaan ekonomi syariah demi terbentuknya pembangunan ekonomi keberlanjutannya di masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pinbas Sumut strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Sumut, dengan merangkul UMKM agar menjadi lebih kreatif sehingga UMKM bisa lebih berkembang dan tetap mengedepan kepentingan ekonomi bersama, namun pemberdayaan ekonomi umat tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Pinbas Secara khusus berfokus pada bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, memastikan semua aktivitas bisnis sesuai dengan ajaran Islam., sedangkan bisnis konvensional mungkin tidak memiliki fokus khusus pada prinsip-prinsip syariah dan lebih mengutamakan pertumbuhan bisnis secara umum. Pinbas mengarahkan pengusaha ke sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah sedangkan Lembaga lain tidak fokus pada pembiayaan syariah dan lebih banyak menawarkan solusi pembiayaan konvensional.

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) merupakan salah satu pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas memajukan pembangunan ekonomi syariah. PINBAS MUI merupakan lembaga swadaya masyarakat yang diberi mandat untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) dan kerjasamanya dengan menggunakan prinsip berbasis syariah. Ketua Dewan Bisnis Islam (Pinbas) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara, Drs. H Putrama Alkhairi menyatakan, pertumbuhan ekonomi syariah yang diusung Pinbas diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi syariah dunia yakni berpenciptaan sarana dan prasarana, pola pelatihan, pelatihan, pemberdayaan, manajemen, dan akses perkembangan teknologi secara berkesinambungan.

Berdasarkan pernyataan oleh ketua Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) kontribusi PINBAS dalam pemberdayaan ekonomi adalah UMKM dan koperasi berproses lebih terukur dan sukses dalam sekaligus bisnis Islami serta pembiayaan bisnis berbasis syariah mengatur sejarah agar bangkit dan



memiliki motivasi bisnis lebih kuat. Setelah ini, fokusnya adalah pada produksi barang-barang berkualitas tinggi dan dapat dipasarkan (Sidik, 2022).

PINBAS MUI Sumut sudah membuat program agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa menjadi lebih baik dan bisa menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan menerapkan gerakan syariah antara lain universalisme (alamiyah), kemaslahatan (masalah), keseimbangan (tawazun), ghahar, maisir, riba, zulm, risywah, dan objek haram lainnya., dengan melihat kondisi objektif potensi yang ummat miliki dan MUI akan melakukan pendampingan yang diproyeksikan menjadi multi alternatif dan dikolaborasikan dengan potensi ummat Islam..

Upaya upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan redistribusi aset di Indonesia agar menjadi suatu upaya untuk mencegah akumulasi kekayaan yang hanya terpusat pada segelintir individu dan kelompok. hal tersebut untuk memastikan agar seluruh umat dapat menikmati keuntungan dari sumber daya ekonomi. Menurut ketua PINBAS MUI Sumut (Putrama Alkhairi) terdapat 10 langkah yang digunakan MUI untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan yakni

- a) Pertama, pembiayaan syariah adalah alternatif modal usaha terbaik UMKM .
- b) Kedua, modal menjadi tidak prioritas ketika UMKM mampu menurunkan ide dalam konsep bisnis yang terangkum dalam bisnis plan yang terukur
- c) Ketiga, dinamika bisnis kini justru lebih berkembang, modal beragam sumbernya ada modal sendiri, pihak perbankan syariah , koperasi syariah (BMT), kerjasama bisnis dalam bentuk bagi hasil usaha dengan modal bersama (musyarakah), wakaf produktif, hibah , skema kerjasama dan sejumlah sumber modal lainnya yang non riba.
- d) Keempat, ketika seorang pemula yang akan memulai usaha pertanyaan sering muncul modalnya dari mana, bukan apa konsep bisnisnya dan apa keinginan pasar. Sehingga inilah tugas strategis Pinbas,

memberikan pencerahan untuk bisnis berbasis syariah yang berkemajuan,

- e) Kelima, beragam alternatif permodalan dapat menjadi sumber bagi kegiatan dan aktivitas bisnis seseorang, khususnya entrepreneur muslim kedepan harus familiar dalam skema dan model pembiayaan berbasis syariah. Sebagai penduduk mayoritas muslim dunia Indonesia harus menjadi produsen terbesar dunia dalam bingkai ekonomi berbasis syariah.
- f) Keenam, ada 3 sistem pembiayaan dalam ekonomi Islam yakni bagi hasil usaha ( Mudharabah), jual beli (Murabahah), dan sistem sewa (Ijarah)
- g) Ketujuh, pada perkembangannya Pinbas, begitu juga komisi Pemberdayaan ekonomi MUI sering diartikan dengan kadin Syariah. Sehingga kegiatannya meluas dan itu tidak dapat dihindari namun tetap berpedoman bahwa baik komisi ekonomi maupun Pinbas bukanlah entitas bisnis.
- h) Kedelapan, permodalan dalam bentuk Hibah harus di akses di semua tingkatan dan lembaga untuk bantuan permodalan UMKM berkelanjutan dan entrepreneur muslim harus merapikan administrasi dan profile kelembagaannya agar performanya meyakinkan
- i) Kesembilan, membangun bisnis dengan maksimal memanfaatkan pola kemitraan , akses dan jejaring yang dikuatkan utk kebangkitan ekonomi yang mencerahkan.
- j) Kesepuluh, membangun kolaborasi dan sinergi dengan semua kekuatan ummat untuk perkuatan permodalan dan pemasaran Maka ummat harus memunculkan produk unggulan satu demi satu di luncurkan ke publik sebagai langkah awal kebangkitan ekonomi ummat melalui langkah produksi sebagai bagian dari jihad ekonomi umat (Sidik, 2022).

Kontribusi pusat inkubasi bisnis syariah MUI Sumatera Utara yaitu Pusat inkubasi bisnis syariah MUI berperan dalam mengembangkan dan mempromosikan bisnis-bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi

syariah Dimana mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada para pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnis dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, Pendidikan dan Pelatihan Pusat inkubasi bisnis syariah MUI dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi para pengusaha dan calon pengusaha mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, manajemen bisnis syariah, serta praktik-praktik terbaik dalam menjalankan bisnis syariah, Sertifikasi Syariah MUI dapat memberikan sertifikasi syariah kepada produk-produk dan bisnis-bisnis yang memenuhi standar syariah yang ditetapkan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan bisnis syariah, dan Bimbingan hukum Pusat inkubasi bisnis syariah MUI juga dapat memberikan bimbingan hukum kepada para pelaku bisnis syariah terkait dengan peraturan dan hukum yang berkaitan dengan praktik bisnis syariah. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi Pusat inkubasi bisnis syariah MUI dapat menjadi platform untuk memfasilitasi kolaborasi antara pelaku bisnis syariah, lembaga keuangan syariah, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam ekosistem bisnis syariah. Hal ini dapat membantu memperluas jaringan dan meningkatkan pertumbuhan bisnis syariah secara keseluruhan.

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (Pinbas) Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersepakat untuk bekerja sama dalam membantu proses sertifikasi halal pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Sumatera Utara , Salah satu ketugasan PINBAS ialah fokus pada sosialisasi sertifikasi halal serta pendampingan UMKM. Pendampingan tersebut meliputi proses produksi, pemasaran, laporan keuangan sederhana serta pengelolaan sumber daya manusia Selain UMKM, koperasi yang ada di Sumatera Utara juga menjadi sasaran pendampingan karena menjadi salah satu penyokong ekonomi Islam. PINBAS mempunyai dua garis besar program kerja yakni meningkatkan kapasitas SDM dan meningkatkan etos kerja yang berbasis akhlakul karimah sebagai etika bisnis dalam pengembangan ekonomi Syariah. Serta menguatkan sektor Usaha Ultra Mikro, Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi melalui program Inkubasi yang membina UMKM tersebut.

Binaan Pinbas MUI SUMUT dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, tingkat keberhasilan program, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung program tersebut. Adapun data binaan pinbas MUI SUMUT yaitu Koperasi UMKM, Dimsum Cibu, nikisoy, adiba food, Kawadaun coffee. Hal terkait pinbas yang melahirkan Koperasi Produsen Syariah Amanah Ulama, sebagai Langkah awal memproduksi pupuk organic bekerjasama dengan berbagai pihak dengan menerapkan teknologi baru dan terbarukan melalui ahli dan juga pinbas instansi lainnya seperti PD Pembangunan kota medan, langkat dan petani mandiri.

Permasalahan yang kerap terjadi dalam pembinaan pinbas MUI SUMUT diantaranya akses terhadap pembiayaan salah satu aspek penting dari pembinaan Pinbas adalah memastikan akses terhadap pembiayaan yang cukup bagi para calon pengusaha. Namun, akses terhadap pembiayaan seringkali menjadi permasalahan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaminan atau akses yang memadai terhadap Lembaga keuangan formal. selanjutnya dengan melihat kondisi market yang tidak tetap dan banyanya competitor menjadi persaingan yang ketat, juga dapat menjadi permasalahan dalam pembinaan Pinbas MUI. Calon pengusaha perlu memahami pasar dan pesaing mereka dengan baik agar dapat mengembangkan strategi yang efektif. Serta peraturan dan administrasi yang kompleks seringkali menjadi hambatan dalam mendirikan dan mengelola bisnis. Proses perizinan dan pemenuhan persyaratan administratif lainnya dapat menjadi rumit dan memakan waktu, khususnya bagi yang tidak berpengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

Walaupun sudah menerapkan strategi yang terbilang efektif dalam pemberdayaan ekonomi umat namun masih jauh dari harapan MUI, Hal ini dikarenakan penyelesaian pemberdayaan umat menurut wawancara dengan Dr. Indra Utama, M.Si, selaku ketua bidang komisi pemberdayaan MUI SUMUT. Nampaknya, pemberdayaan ekonomi umat masih perlu upaya kreatif dan kerja cerdas. Jadi mari kita mulai dengan membangun beberapa hal. Namun jika kita membangunnya sesuai dengan kebutuhan pasar , namun

dengan strategi yang solid, maka kita akan mampu melahirkan wirausahawan yang sudah menggeluti ekonomi syariah sejak awal islam dengan konteks sejarah yang tidak keliru (Jamaludin & Syafrizal, 2020). Hal ini didasari oleh pernyataan ketua MUI Pusat bahwa pada kenyataannya, mayoritas umat Islam masih tergolong minoritas dalam hal kepemilikan aset dan penguasaan ekonomi, yang menunjukkan adanya ketidakadilan dalam distribusi kekayaan di Indonesia.

PINBAS MUI Sumut didirikan untuk menunjukkan bahwa MUI serius dalam mengembangkan ekonomi dan berkomitmen untuk konsentrasi di bidang tersebut, dan porsi pembicaraan tentang ekonomi dalam dakwah Islam harus ditingkatkan karena umat Islam di Indonesia masih terpinggirkan dan rentan dalam bidang ekonomi. Menurutnya, seluruh aset-aset di dominasi oleh yang bukan Islam dan hal ini telah menyebabkan ekonomi lambat laun merosot bagi umat Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas maka dalam peneltian ini penulis tertarik mengambil judul “**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Dalam Pengentasan Kemiskinan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti memaparkan beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Strategi yang selama ini dilakukan belum efektif dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara
2. Belum menetapkan strategi prioritas utama yang perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.

3. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.
4. PINBAS MUI Sumut sudah membuat program agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa menjadi lebih baik dan bisa menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, namun pemberdayaan ekonomi umat tidak terlepas dari berbagai permasalahan
5. Lingkungan eksternal dan internal dimana mayoritas umat Islam masih tergolong minoritas dalam hal kepemilikan aset dan penguasaan ekonomi, yang menunjukkan adanya ketidakadilan dalam distribusi kekayaan di Indonesia.
6. Sumatera Utara merupakan daerah yang berpotensi secara ekonomi karena memiliki sumber daya yang melimpah, tapi terjadi ketidakmerataan ekonomi di Sumatera Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian dengan :

1. Strategi yang selama ini dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara
2. Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.
3. Urgensi Penanganan Faktor Internal dan Eksternal pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dimasa mendatang.
4. Strategi Prioritas Utama yang perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.

5. Model Program pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara sesuai dengan prinsip prinsip syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi yang selama ini dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan?
2. Apa saja Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan?
3. Bagaimana Urgensi Penanganan Faktor Internal dan Eksternal pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan dimasa mendatang?
4. Apa saja Strategi Prioritas Utama yang perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan?
5. Bagaimana model Program pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan sesuai dengan prinsip syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis Strategi yang selama ini dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan.
2. Untuk menganalisis Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan
3. Untuk menganalisis Urgensi Penanganan Faktor Internal dan Eksternal pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan dimasa mendatang
4. Untuk memberikan usulan Strategi Prioritas Utama yang perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan.
5. Untuk menganalisis model Program pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan sesuai dengan prinsip syariah



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan yaitu :

### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian mampu memberikan gambaran dan Solusi pada umat sehingga bisa meningkatkan status ekonomi mereka, sehingga bisa menjauhkan umat dari kekufuran

### **2. Bagi Akademisi**

asil penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi, pengembangan usaha kecil dan menengah serta praktik bisnis sesuai dengan syariah.

### **3. Bagi Praktisi**

Hasil penelitian diharapkan mampu merancang program pelatihan yang lebih baik bagi para praktisi, meningkatkan kapasitas dalam mengimplementasikan strategi pemberdayaan, diharapkan mampu memberikan panduan tentang kompetensi yang diperlukan oleh praktisi untuk menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi secara efektif.

### **4. Bagi Lembaga Lembaga Terkait**

Hasil penelitian mampu memberikan masukan bagi lembaga terkait seperti MUI, BAZNASM DEPAG dalam memberikan penyuluhan bagi umat islam untuk lebih membuka mata akan pentingnya kebersamaan dalam membangun ekonomi Islam sehingga bisa mencegah ekonomi umat yang semakin merosot.

### **5. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini bisa membantu pemerintah mengatasi masalah masalah ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran, diharapkan penemrintah memuat kebijakan regulasi yang baik contohnya sertifikasi halal.